

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru

**Nursyamsi Norma Lalla<sup>1</sup>, Darmi Arda<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Politeknik Sandi Karsa Makassar\*Email korespondensi: [kireianchy@gmail.com](mailto:kireianchy@gmail.com)**History Artikel****Received: 02-01-2022****Accepted: 02-02-2022****Published: 03-01-2022****Kata Kunci;**

Masyarakat;

Tuberculosis;

Kesehatan Masyarakat;

**Abstrak. Tujuan:** Mengetahui pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit tuberculosis di masyarakat. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa poster bergambar. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang upaya pencegahan penyakit tuberculosis. **Hasil:** Post test menunjukkan pengetahuan peserta 74,48% sebelum diberikan edukasi, setelah dilakukan edukasi meningkat pengetahuannya menjadi 86,49%. **Kesimpulan:** Bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberculosis. Edukasi terbukti efektif memberikan dampak kepada masyarakat berupa pengetahuan tentang masalah kesehatan masyarakat.

*Abstract. Aim: Knowing knowledge in efforts to prevent tuberculosis in the community. Method: The method used includes this stage of activity consisting of the stages of preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage includes the identification of problems carried out by interview and observation techniques, the preparation of materials by facilitators, and the preparation of illustrated educational media in the form of posters. The implementation stage includes the delivery of educational materials about tuberculosis prevention efforts. Results: Post-test showed participants' knowledge of 74.48% before being given education after education increased their knowledge to 86.49%. Conclusion: There is an increased community knowledge of tuberculosis prevention efforts. Education proved effective in providing an impact on the community in the form of knowledge about public health problems.*

### PENDAHULUAN

Permasalahan berdasarkan hasil penelitian tim pengusul bahwa masih ada 30 % dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang upaya pencegahannya tentang penderita tuberculosis paru. Dan yang memiliki sikap negative tentang upaya pencegahannya penderita tuberculosis paruse banyak 30,77% responden. Permasalahan ini akan menghambat program pemerintah dalam program pemberantasan penyakit menular yang mempunyai peranan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Sampai saat ini masih ada anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa tuberculosis adalah penyakit turunan. Anggapan ini mengakibatkan banyak penderita tidak mau berobat karena malu, atau keluarga cenderung menutup-nutupi keadaan penyakitnya. Pendapat ini tentu saja harus diluruskan karena sesungguhnya penyakit ini bukan penyakit keturunan dan dapat disembuhkan. Setiap penderita tuberculosis dan tidak diobati dapat menularkan penyakitnya pada orang lain yang berada di sekelilingnya atau yang berhubungan erat dengannya serta bias menyebabkan penularan kuman yang semakin luas.

Tuberculosis dapat diobati, dicegah, dan disembuhkan (Suprpto, et al., 2018). Penurunan kematian TBC yang cepat dan berkelanjutan di banyak negara selama 50 tahun terakhir memberikan bukti kuat bahwa mengakhiri pandemi adalah hal yang layak (Goosby et al., 2018). Tuberculosis tetap menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia (Walzl et al., 2018). Pengetahuan masyarakat sebagian masih kurang terhadap upaya pencegahan tuberculosis akan tetapi dengan pengetahuan yang ada tidak mempengaruhi sikap masyarakat dalam upaya pencegahan (Suprpto, 2018). Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat memperoleh



dan menyerap informasi yang lebih baik tentang tuberkulosis, sehingga mudah untuk mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari terkena tuberkulosis. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kesehatan (Muhammad, 2019). Tuberkulosis (TB) masih tetap menjadi penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan di masyarakat (Sari, 2020).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru, dan penerapan teknologi kesehatan secara tepat oleh petugas kesehatan yang didukung peran aktif masyarakat. Rencana kegiatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut; 1) melaksanakan pengkajian/pengumpulan data terkait dengan permasalahan yang ada, 2) merumuskan masalah hasil dari pengkajian berdasarkan data-data, 3) menentukan rencana tindakan/kegiatan yang akan dilakukan, 4) melaksanakan tindakan/kegiatan berdasarkan rencana yang sudah ditentukan, 5) melakukan evaluasi dari seluruh rangkaian tindakan/kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat tentang upaya penanganan permasalahan kesehatan sesuai kebutuhan mitra.

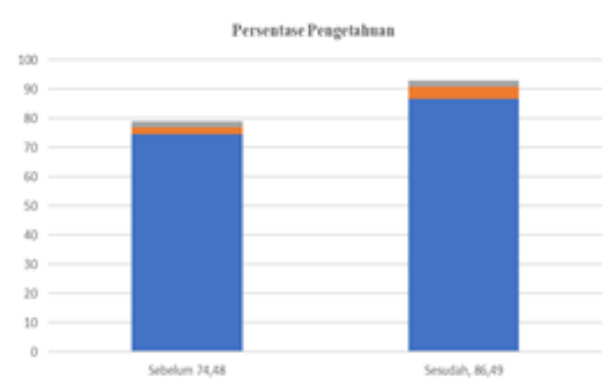
## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. Tahapan-tahapan atau langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Tahap Pengkajian: Pengkajian merupakan proses pengumpulan data, klasifikasi data, analisa data dan penentuan masalah kesehatan dan termasuk prioritas masalah secara sistematis dan terorganisir. Tahap Penentuan masalah kesehatan: Setelah data dikumpulkan, data diklasifikasikan, kemudian diolah dalam analisa data menjadi problem/masalah kesehatan dan, kemudian ditentukan prioritas masalahnya. Suatu keputusan atau kesimpulan dari pengkajian dianggap sebagai suatu masalah kesehatan dan atau masalah keperawatan. Suatu masalah kesehatan actual, resiko atau potensial yang mana dalam pengalamannya mampu dan diberi izin untuk menanganinya. Tahap Perencanaan: Perencanaan merupakan upaya menyusun berbagai keputusan yang bersifat pokok dan dipandang paling penting yang akan dilaksanakan menurut urutannya guna mencapai suatu tujuan. Tahap Tindakan: Identifikasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, Identifikasi tindakan yang tepat dan dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Scoring Teknik, Pemilihan prioritas masalah dengan memberikan nilai (skor) dan Nonscoreing Teknik merupakan cara penentuan prioritas masalah tanpa penilaian yang biasa juga dikenal dengan nominal group technique (NGT). Cara ini dipakai bila tidak tersedia data yang menunjang. Tahap Evaluasi: memiliki ukuran yang cermat, Indikator yang berhubungan dengan kesehatan, Indikator yang berhubungan dengan upaya kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit Tuberculosis telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Edukasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap Penyakit Tuberculosis. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan gejalanya, serta memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menerapkan pencegahannya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diajarkan kepada masyarakat agar mereka terhindar dari tuberkulosis. Kegiatan diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Adapun media yang digunakan adalah poster bergambar. Media poster bergambar yang dipilih adalah poster berwarna yang memuat gambar/ilustrasi mengenai upaya pencegahan tuberkulosis.



Gambar 1. Proses Penyuluhan Menggunakan Media PPT

Bahwa persentase pengetahuan peserta mengenai pengetahuan penyakit tuberkulosis sebelum dilaksanakan kegiatan ini adalah 74,48%. Setelah diberikan materi melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, terdapat kenaikan persentase pengetahuan sebesar 12,01 % menjadi 86,48%. Adanya kegiatan edukasi yang diberikan oleh fasilitator menjadikan pengetahuan yang mereka miliki menjadi semakin meningkat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Febrianto et al., 2019). Jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya, bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan pengawasan konsumsi obat pada kepatuhan terhadap pengobatan DOT pasien TB paru (Masting et al., 2021). Jumlah konsumsi rokok di Indonesia cukup tinggi, sehingga menjadi perhatian bagi banyak peneliti untuk mengkaji bagaimana pengaruh merokok terhadap konversi dahak pasien TB (Affandi, 2019).

Hasil penelitiannya (Ridwan, 2019) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang dapat sangat beresiko lebih cepat dalam penularan penyakit TB (Pangestika et al., 2019). Bahwa ada efek edukasi kesehatan terhadap pencegahan penularan TBC paru- paru. Peran tenaga kesehatan (koordinator TB paru) masih sebatas melakukan pengobatan, konseling, dan mereka belum menemukan kasus baru secara aktif (Syaripi et al., 2018). Adanya peningkatan pengetahuan warga setelah diberikan edukasi etika batuk yang benar (Hapipah et al., 2021). Cara perawatan dan upaya pencegahan Tuberkulosis (TB) sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit infeksi seperti Tuberculosis (Sri Darmawan & Sriwahyuni, 2020). Bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan (Suprpto, 2021). Warga masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang terdiagnosa Tuberculosis sudah dapat melakukan upaya perawatan dan pencegahan penyakit Tuberculosis dengan cara menerapkan pelatihan yang telah diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa pemberdayaan masyarakat dalam edukasi terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Diharapkan kepada responden agar dapat melakukan konsultasi pada petugas kesehatan tentang mekanisme pencegahan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan tuberkulosis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, V. P. (2019). Rokok dan Kejadian Konversi Sputum Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.156>
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Goosby, E., Jamison, D., Swaminathan, S., Reid, M., & Zuccala, E. (2018). The Lancet Commission on tuberculosis: building a tuberculosis-free world. *The Lancet*, 391(10126), 1132–1133. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30666-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30666-4)
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya

- Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 17–21.
- Masting, K., Syafar, M., & Yusuf, A. (2021). Determinan Sosial Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dots Penderita Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 552–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.646>
- Muhammad, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>
- Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).
- Sari, T. A. P. (2020). Potensi Aktivitas Anti-Tuberkulosis Ekstrak Daun Pegagan (*Centella Asiatica* L. Urban) dalam Menghambat Pertumbuhan *Mycobacterium Tuberculosis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 878–888. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.429>
- Sri Darmawan, & Sriwahyuni. (2020). Pelatihan Tentang Perawatan dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1 SE-), 5–8. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/232>
- Suprpto, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.10>
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>
- Suprpto Suprpto Yuriatson Yuriatson, T. C. M. (2018). Knowledge and Attitude of Community towards Tuberculosis Prevention Efforts within Batua Public Health Center in Makassar, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(2), 70–86.
- Syaripi, A., Suryenti, V., & Wantoro, G. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(2), 71–80.
- Walzl, G., McNerney, R., du Plessis, N., Bates, M., McHugh, T. D., Chegou, N. N., & Zumla, A. (2018). Tuberculosis: advances and challenges in development of new diagnostics and biomarkers. *The Lancet Infectious Diseases*, 18(7), e199–e210. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30111-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30111-7)